



**ANALISIS ISI INFORMASI PENANGANAN ISU KEBAKARAN HUTAN  
GUNUNG BROMO MELALUI MEDIA INSTAGRAM  
@BBTNBROMOTENGGERSMERU**

**Ahmad Rayhan Fathoni, Naafi Apryanda, Diana Amalia**

Prodi atau Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

**Abstrak**

Ketika isu tidak berhasil diolah dengan efektif, isu yang berterbangan akan berkembang menjadi sesuatu yang krisis. Untuk mengelola isu tersebut dibutuhkan suatu kemampuan yaitu manajemen isu. Manajemen isu merupakan proses proaktif dalam mengelola isu, tren atau peristiwa potensial, eksternal dan internal, yang memiliki dampak baik negatif maupun positif terhadap perusahaan dan menjadikan isu sebagai peluang meningkatkan reputasi perusahaan. Pada era persaingan saat ini, publik merupakan aset yang sangat berharga dalam menjalankan perusahaan. Kepercayaan publik kepada perusahaan merupakan hal yang harus dijaga agar publik tetap menjadi konsumen perusahaan. Hal ini bisa kita lihat dari bagaimana cara perusahaan menghadapi isu yang ada untuk mempertahankan citra mereka. Seperti yang sedang terjadi baru baru ini yaitu kebakaran kawasan gunung bromo. Pihak pengurus wisata gunung bromo harus dituntut bisa menghadapi isu yang beredar luas tentang penyebab kebakaran tersebut terjadi. Penelitian deskripsi kualitatif ini menggunakan metode analisis isi dan bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (BBTNBTS) melalui akun instagramnya memanejemen isu kebakaran tersebut. Hasil penelitian mengatakan bahwa akun instagram @bbtnbromotenggersemeru dapat dinilai sebagai akun yang informatif karena konten yang diunggah banyak memberi informasi tentang perkembangan kebakaran mulai dari awal terjadi kebakaran hingga cara penanganannya.

**Kata Kunci:** Penanganan, Isu, Kebakaran.

## **PENDAHULUAN**

Pada dasarnya, isu lahir dikarenakan adanya hal yang masih dipertanyakan kebenarannya. Isu biasanya juga merupakan penyebab awal konflik atau polemik pada individu maupun pada suatu organisasi terjadi. Penanganan isu merupakan hal yang sangat diperlukan agar isu tersebut tidak mempengaruhi citra maupun reputasi seseorang ataupun organisasi. Isu yang tidak ditangani secara efektif akan menyebabkan banyak hal-hal yang tidak diinginkan atau hal-hal negatif terjadi. Ketika isu tidak berhasil diolah dengan efektif, isu yang berterbangan akan berkembang menjadi sesuatu yang krisis.

Isu bisa dikatakan sebagai pemantik awal dari timbulnya sebuah konflik apabila diacuhkan atau tidak dikelola dengan baik. Jika terdapat kesenjangan atau perbedaan harapan masyarakat dengan suatu sistem, kebijakan, atau kegiatan organisasi terhadap khalayaknya maka dititik itulah timbulnya sebuah isu (Rachmat Kriyantono 2012).

Pada tahapan ini, pihak manajemen perusahaan membutuhkan bantuan agar krisis tidak berkembang liar serta mengusik reputasi perusahaan. Disaat yang bersamaan potensi krisis yang tidak terduga pun mampu merusak perusahaan. Krisis, apapun bentuknya bisa menimpa perusahaan dengan tidak terduga, cepat atau perlahan, terlepas perusahaan yang sudah besar maupun perusahaan kecil tadi. Banyak perusahaan yang malah mengabaikan potensi krisis akan terjadi. Pada saat krisis akhirnya terjadi, perusahaan yang lamban dalam mengelola krisis akhirnya akan berdampak di aktivitas seluruh sektor perusahaan serta reputasi perusahaan (Cahyani and Amalia 2023).

Untuk mengelola isu tersebut dibutuhkan suatu kemampuan yaitu manajemen isu. Manajemen isu merupakan proses proaktif dalam mengelola isu, tren atau peristiwa

potensial, eksternal dan internal, yang memiliki dampak baik negatif maupun positif terhadap perusahaan dan menjadikan isu sebagai peluang meningkatkan reputasi perusahaan (Prayudi,2016). Tahapan awal sebuah isu muncul kepermukaan ketika sebuah individu ataupun organisasi merasa mempunyai kepentingan pada suatu masalah. Contoh perubahan tren politik, undang-undang yang berubah, bidang sosial serta ekonomi, kemajuan IPTEK, dan masih banyak yang lainnya. Jika dilihat dari sudut pandang manajemen, tren juga termasuk awal penyebab kemunculan isu tersebut.

Manajemen isu merupakan suatu program yang dipakai oleh organisasi atau perusahaan dalam meningkatkan wawasan informasi mengenai proses kebijakan publik serta kebaruan dan keefektifan keterlibatan manajemen isu pada proses kebijakan publik (Jaques 2007).

Pada era persaingan saat ini, publik merupakan aset yang sangat berharga dalam menjalankan perusahaan. Kepercayaan publik kepada perusahaan merupakan hal yang harus dijaga agar publik tetap menjadi konsumen perusahaan. Apabila citra perusahaan di mata publik rusak atau bahkan menghilang, akan membuat umur perusahaan itu cepat berkurang.

Hal ini bisa kita lihat dari bagaimana cara perusahaan menghadapi isu yang ada untuk mempertahankan citra mereka. Seperti yang sedang terjadi baru baru ini yaitu kebakaran kawasan gunung bromo. Pihak pengurus wisata gunung bromo harus dituntut bisa menghadapi isu yang beredar luas tentang penyebab kebakaran tersebut terjadi. Pihak pengurus wisata gunung bromo dengan gencar dan berkala harus sigap menangani isu tersebut. Mereka menanggapi isu tersebut melalui banyak platform seperti media instagram. Dalam media instagram tersebut, mereka selalu memberikan informasi terbaru tentang

keadaan kebakaran hutan bromo sekarang.

Terjadinya peristiwa kebakaran hutan diakibatkan oleh berbagai macam faktor, baik faktor alam maupun faktor manusia. Faktor alami yang seringkali memicu terjadinya kebakaran hutan adalah kondisi iklim yang ekstrim, seperti contohnya musim kemarau yang berkepanjangan yang disebabkan oleh fenomena El Nino. Fenomena El Nino adalah sebuah fenomena pemanasan Suhu Muka Laut (SML) di atas kondisi normal yang tepatnya terjadi di Samudera Pasifik bagian tengah. Pemanasan Suhu Muka Laut (SML) ini meningkatkan potensi pertumbuhan awan di Samudera Pasifik tengah dan mengurangi curah hujan di wilayah Indonesia, akan tetapi kebakaran hutan yang seringkali terjadi di Indonesia diduga lebih sering disebabkan oleh pengaruh aktivitas manusia daripada faktor alam itu sendiri (Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Provinsi Riau Ardhi Yusuf et al. 2019)

Taman Wisata Nasional Bromo Tengger Semeru yang dikelola oleh Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (BBTNBTS) yang mana sebuah institusi yang berada dalam kendali Pemerintahan yaitu Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Seringkali menerima isu-isu terkait dengan kondisi alam yang sedang terjadi di kawasan Bromo yang terkadang isu ini menimbulkan hal negatif terhadap Taman Wisata Nasional Bromo Tengger Semeru. Fenomena yang merupakan isu bagi BBTNBTS adalah kasus kebakaran hutan yang terjadi di Savana Bukit Teletubbies di Kawasan Bromo. Salah satu situs *online* lembaga negara [bnpb.go.id](http://bnpb.go.id) pada tanggal 2 september 2023 memuat berita yang berjudul "Karhutla Terjadi di Bukit Teletubbies Gunung Bromo, Sebagian Kawasan Wisata Ditutup". Dalam berita yang diunggah oleh [bnpb](http://bnpb.go.id) ini dijelaskan bahwa terjadinya sebuah kebakaran yang

sedang terjadi di Gunung Bromo dan terjadinya penutupan kawasan wisata yang bertujuan untuk memperhatikan keamanan para pengunjung wisata Bromo Tengger Semeru.

Berita tentang adanya kebakaran hutan yang terjadi di Bukit Teletubbies Gunung Bromo tersebut kemudian tersebar luas di media sosial dan media *online* setelah beberapa kanal berita *online* besar dan terkenal seperti *CNN Indonesia*, *Detik.com*, *CNBC Indonesia* dan lainnya mulai melakukan pemberitaan mengenai hal yang sama kepada khalayak luas. Apabila dibiarkan isu ini akan menjadi sebuah bencana besar bagi warga yang tinggal di daerah tersebut karena banyak dari mereka yang menjadikan Kawasan Wisata Gunung Bromo ini menjadi lahan mata pencaharian mereka seperti menjadi *Tour Guide* bagi para wisatawan yang datang mengunjungi kawasan wisata tersebut atau bahkan kawasan tersebut dijadikan tempat bagi mereka untuk lahan mereka berdagang entah apapun itu, baik *merchandise* wisata, penyedia jasa sewa sepeda motor *trail*, mobil Jeep, dan kuda di Gunung Bromo yang mana hal-hal tersebut sangat banyak kita temui di kawasan wisata Gunung Bromo, sampai dengan berjualan makanan atau minuman di kawasan Gunung Bromo.

Apabila isu-isu negatif tersebut tidak segera ditangani maka isu itu akan berkembang menjadi sebuah krisis. Meskipun demikian, tidak semua isu atau pemberitaan negatif akan berkembang menjadi krisis apabila dilakukan upaya pengelolaan yang baik sebelumnya. Oleh karena itu, Pengelola Kawasan Wisata Nasional Bromo Tengger Semeru berupaya melakukan pengelolaan terhadap isu kebakaran hutan tersebut untuk mencegah munculnya krisis yang berkelanjutan. Dalam hal ini pengelola TNBTS harus dapat segera menangani isu yang menyangkut kebakaran hutan yang terjadi di kawasan wisata Gunung

Bromo yang saat ini berkembang luas di publik.

Penelitian ini akan mencari informasi mendetail mengenai Bagaimana Manajemen Isu yang dilakukan oleh pihak Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (BBTNBTS) dalam menghadapi isu kebakaran hutan yang sudah beredar luas diberbagai media *online* melalui media Instagram?

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Manajemen Isu yang dilakukan oleh pihak Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (BBTNBTS) dalam menghadapi isu kebakaran hutan yang sudah beredar luas diberbagai media *online* melalui media Instagram. Manfaat dari adanya penelitian ini adalah untuk memberikan informasi terhadap pembaca dengan harapan pembaca menemukan sudut pandang baru dalam penelitian ini. Penelitian ini juga berguna sebagai referensi peneltia-penelitian selanjutnya dan juga penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan solusi terhadap isu yang dibahas.

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis isi. Alasan peneliti memilih analisis isi karena metode yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian pesan media adalah analisis isi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode penelitian analisis isi. Analisis isi merupakan teknik penelitian ilmiah yang memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran sebuah karakteristik isi serta menarik kesimpulan dari isi. Analisis isi juga bertujuan untuk mengidentifikasi dengan sistematis isi komunikasi yang terlihat, dilakukan dengan obyektif, reliabel, dapat direplika, dan valid. Juga merupakan sebuah metode yang

digunakan untuk mempelajari dan menarik kesimpulan dari suatu fenomena yang terjadi dengan memanfaatkan dokumen. Melalui analisis isi, penulis dapat mempelajari karakteristik pesan, gambaran isi, serta perkembangan dari suatu isi.

Populasi merupakan seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang ada (Bahri 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh isi konten yang diunggah oleh akun Instagram @bbtnbromotenggersemeru perihal konten yang terkait dengan kebakaran hutan di bukit teletubbies savanna Gunung Bromo mulai dimuat pada bulan Agustus 2023. Sampel merupakan bagian dari keseluruhan jumlah populasi. Pada penelitian ini, sampel yang akan diambil untuk diteliti adalah unggahan konten Instagram @bbtnbromotenggersemeru pada tanggal 30 Agustus 2023 hingga 1 Oktober 2023 dengan jumlah postingan sebanyak 23 postingan. Peneliti memulai penelitian pada waktu tersebut karena adanya keberagaman konten yang dimuat dengan informasi yang disuguhkan dalam bentuk *audiovisual* atau *visual* sehingga peneliti bisa melihat karakteristik sebuah pesan dan dapat mengetahui proses dari pengelolaan dari suatu pesan dengan lebih valid. Perubahan kondisi lapangan pada saat penanganan yang seringkali mengalami perubahan juga menjadi alasan mengapa periode waktu dipilih oleh peneliti.

Sumber data yang digunakan oleh peneliti kali ini terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah konten yang diunggah pada *feeds* instagram @bbtnbromotenggersemeru. *Feeds* instagram @bbtnbromotenggersemeru sendiri berisi cara mereka menghadapi peristiwa maupun isu seputar kebakaran gunung bromo tersebut. Lalu, data sekunder adalah Data sekunder ialah

data yang diperoleh berdasarkan hasil kepustakaan, jurnal, artikel, informasi internet yang berkenaan dengan analisis isi dan kebakaran gunung bromo itu sendiri.

Penelitian ini membagi data yang telah diperoleh menjadi beberapa kategori guna untuk mempermudah analisis dan meneliti karakteristik konten yang dimuat. Kategori tersebut antara lain :

- 1) Sifat Pesan: Informatif, edukatif, persuasif
- 2) Bentuk Konten: Dokumentasi jurnalistik, videografi, press release, Feed Insta
- 3) Tema Konten: Umum, pencegahan, adaptasi, penanggulangan

Ketiga kategori di atas dibuat peneliti dengan berdasarkan konten yang diunggah oleh akun Instagram @bbtbnbromotenggersemeru yang dikhususkan untuk menghadapi kebakaran gunung bromo.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti telah mengumpulkan 23 postingan yang diunggah oleh akun instagram @bbtbnbromotenggersemeru pada saat kawasan wisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru terkena isu kebakaran hutan savanna di bukit teletubbies. Setiap postingan yang diunggah memiliki pesan yang bervariasi. Namun semua postingan yang diunggah pada saat terjadinya isu kebakaran hutan tersebut memiliki satu tujuan yang sama yaitu untuk menangani isu yang sedang ramai dibicarakan dan untuk mempertahankan citra taman wisata nasional bromo tengger semeru dengan cara menyuguhkan berbagai informasi mengenai tahapan evakuasi dan kondisi yang sedang terjadi di kawasan kebakran hutan dengan harapan masyarakat mengetahui bahwa isu tersebut sedang ditangani oleh pihak

yang berwenang supaya dapat cepat selesai.

Dalam hal ini peneliti membuat tiga kategorisasi pada konten unggahan @bbtbnbromotenggersemeru pada saat menangani isu kebakaran hutan, kategori tersebut meliputi sifat pesan, bentuk konten, serta tema konten yang ada pada unggahan akun Instagram tersebut. kategori sifat pesan meliputi informatif, edukatif, dan persuasif. Kategori bentuk konten meliputi Dokumentasi jurnalistik, videografi, dan press release. Kategori tema konten meliputi umum, pencegahan, adaptasi, dan penanggulangan.

Pada unggahan pertama @bbtbnbromotenggersemeru dalam menyikapi kejadian ini adalah dengan mengunggah sebuah *press release* yang berisikan tentang pihak taman nasional mengkonfirmasi atas adanya titik api di lereng bagian Utara jalan Malang-Lumajang, dan menjalar ke arah savanna, Serta dilakukannya evakuasi terhadap para pengunjung yang pada saat itu sedang berada di dekat lokasi kebakaran juga penghimbau agar pengunjung tidak melewati titik api agar tidak mengganggu proses pemadaman,



**Gambar 1. Unggahan Press Relesase Pertama**

Terdapat lima jumlah postingan yang berbentuk siaran press atau *press release*, setiap *press release* berisikan informasi yang beragam. Unggahan tersebut berisikan mengenai siaran pers atas penutupan sebagian kawasan wisata gunung bromo balai besar taman nasional bromo tengger semeru dan reaktivasi kawasan gunung bromo yang

dilakukan lewat pintu masuk Wonogiri, Kabupaten Pasuruan. Tiga diantara unggahan *press release* tersebut berisikan tentang penutupan sebagian kawasan wisata bromo tengger semeru, yang mana unggahan tersebut menginformasikan bahwa penutupan kawasan wisata mulai dari tanggal 1 september 2023, penutupan pada 3 September 2023, dan penutupan pada tanggal yang sama yaitu 3 September 2023 hal ini dilakukan karena kebakaran kembali melanda kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru.



Gambar 2. Unggahan Press Release Terakhir

Unggahan *press release* terakhir yang diunggah oleh @bbtbnbromotenggersemeru berisikan mengenai informasi reaktivasi Kawasan Wisata Gunung Bromo Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, dalam unggahan tersebut meliputi dibukanya kunjungan Bromo melalui pintu masuk Wonotiri yang dibuka sejak hari Selasa, 5 September 2023.

Berdasarkan isi konten yang ada diatas peneliti mengkategorikan kelima unggahan *press release* tersebut sebagai Konten yang memiliki sifat pesan Informatif, Konten berbentuk Press Release, dan bertema Umum.

Selain mengunggah *press release* @bbtbnbromotenggersemeru juga mengunggah postingan informatif lainnya yang juga berisikan informasi-informasi resmi mengenai kondisi secara berkala situasi kebakaran hutan yang terjadi di kawasan Gunung Bromo, Informasi mengenai dibuka serta

ditutupnya kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru bagi para pengunjung, Unggahan konten Informasi @bbtbnbromotenggersemeru yang pertama adalah konten yang berisikan tentang Reaktivasi Kawasan Wisata Gunung Bromo lewat pintu masuk Coban Trisula dan Senduro.



Gambar 3. Unggahan Pertama Konten Informasi

Pada postingan tersebut menginformasikan bahwa api dari kebakaran hutan yang melanda kawasan Savanna Bukit Teletubbies telah dipadamkan oleh pihak berwenang, serta postingan tersebut berisikan ajakan melalui caption yang ditujukan kepada masyarakat untuk selalu menjaga sikap dan menaati peraturan yang sudah diterapkan di kawasan Gunung Bromo demi keamanan dan kenyamanan sesama pengunjung.



Gambar 4. Unggahan Terakhir Konten Informasi

Terdapat lima konten informasi yang diunggah oleh @bbtbnbromotenggersemeru. Dua unggahan berisikan informasi mengenai Reaktivasi Kawasan Gunung Bromo, dua unggahan berisikan informasi mengenai

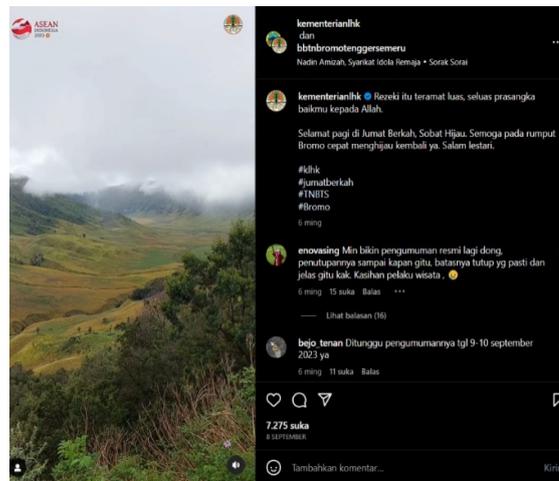
Penutupan Kawasan Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, dan satu postingan informasi mengenai Pembukaan Kembali Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Yang mana postingan mengenai Pembukaan Kembali Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru merupakan postingan informasi terakhir yang diunggah oleh @bbtbnbromotenggersemeru. Dalam isinya konten tersebut menyebutkan bahwa pada Selasa 10 September 2023 kunjungan wisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru telah dibuka kembali setelah sebelumnya ditutup karena adanya kebakaran hutan di Bukit Teletubbies.

Berdasarkan isi konten yang ada diatas peneliti mengaktegorikan kelima unggahan konten informasi tersebut sebagai Konten yang memiliki sifat pesan Informatif dan persuasif, Konten berbentuk Feed Insta, dan bertema Umum.

Selain postingan dalam *feeds* instagram @bbtbnbromotenggersemeru dalam menanggapi kebakaran gunung bromo berisi konten informatif dan *press release*, @bbtbnbromotenggersemeru juga mengunggah postingan dokumentasi berupa foto dan video. Dokumentasi tentang kebakaran hutan gunung bromo yang dilakukan bertujuan untuk memperlihatkan perkembangan kondisi gunung bromo saat sebelum terjadi kebakaran, saat terjadi kebakaran, hingga setelah kebakaran

Selain postingan dalam *feeds* instagram @bbtbnbromotenggersemeru dalam menanggapi kebakaran gunung bromo berisi konten informatif dan *press release*, @bbtbnbromotenggersemeru juga mengunggah postingan dokumentasi berupa foto dan video. Dokumentasi tentang kebakaran hutan gunung bromo yang dilakukan bertujuan untuk memperlihatkan perkembangan kondisi gunung bromo saat sebelum

terjadi kebakaran, saat terjadi kebakaran, hingga setelah kebakaran.



Gambar 5. Kondisi Sebelum Terbakar

Seperti pada salah satu postingan dokumentasi di atas ini yang menunjukkan kondisi gunung bromo sebelum terbakar. Konten yang diunggah pada tanggal 8 September itu mengajak *audience* untuk selalu berdoa agar gunung bromo kembali hijau dengan cepat dengan memperlihatkan kondisi gunung bromo yang sangat hijau dulu.

Berdasarkan isi konten yang ada di atas, peneliti mengaktegorikan konten tersebut sebagai Konten yang memiliki sifat pesan Informatif dan persuasif, Konten berbentuk Videografi, dan bertema Umum

Lalu, @bbtbnbromotenggersemeru juga mengunggah postingan dokumentasi tentang perkembangan penanganan kebakaran gunung bromo tersebut. Postingan yang diunggah pada tanggal 9 September 2023 tersebut memberi informasi bagaimana kebakaran ditangani kepada *audience* dan mengajak *audience* untuk senantiasa memberi doa dan semangat.



Gambar 6. Dokumentasi Proses Penanganan

Berdasarkan informasi di atas tersebut, peneliti mengategorikan konten tersebut sebagai Konten yang memiliki sifat pesan Informatif, Edukatif dan Persuasif, Konten berbentuk Dokumentasi Jurnalistik, dan bertema Umum

Selanjutnya, terdapat dokumentasi berbentuk reels instagram yang menginformasikan pejuang pemadam kebakaran menggunakan helikopter water bombing untuk memadamkan kobaran api tersebut. Postingan yang diunggah pada 10 September 2023 ini menunjukkan banyak cara yang dilakukan untuk memadamkan kebakaran tersebut sekaligus mengajak *audience* untuk senantiasa memberi semangat dan memberi doa agar gunung bromo cepat pulih.

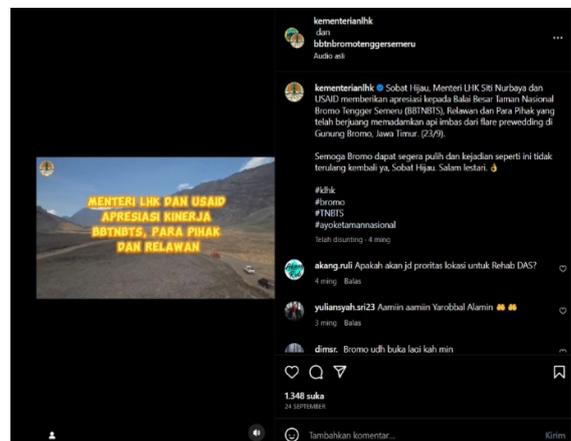


Gambar 7. Videografi Penanganan Kebakaran

Berdasarkan isi konten yang ada di atas, peneliti mengategorikan konten tersebut sebagai Konten yang memiliki sifat pesan Informatif, Edukatif dan

Informatif, Konten berbentuk Videografi, dan bertema Umum

Semua postingan dokumentasi jurnalistik yang diunggah oleh @bbtbnbromotenggersemeru dapat terbilang seragam karena banyak postingan dokumentasi jurnalistik yang fokus dengan perkembangan kebakaran gunung bromo tersebut dan bagaimana cara menghadapi dampaknya. Namun, ada beberapa postingan yang menarik perhatian peneliti. Salah satunya postingan dokumentasi jurnalistik yang diunggah pada tanggal 24 September 2023 dengan judul “Menteri LHK dan USAID Apresiasi Kerja BBTNBTS, Para Pihak Relawan”. Postingan tersebut tentu saja membuat citra bbtbnbromotenggersemeru kembali terlihat baik di mata *audience* melewati akun instagram. Apresiasi yang dilakukan Menteri LHK dan USAID kepada pihak BBTNBTS membuat BBTNBTS sebagai pihak yang terpercaya di mata publik dalam menangani masalah yang sedang dihadapi.



Gambar 8. Apresiasi Kinerja BBTNBTS

Berdasarkan isi konten yang ada di atas, peneliti mengategorikan konten tersebut sebagai Konten yang memiliki sifat pesan Informatif, Edukatif dan Informatif, Konten berbentuk Videografi, dan bertema Umum.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dengan

menggunkan teknik analisis isi pada konten media sosial Instagram @bbtbnbromotenggersemeru sebagai media dalam manajemen isu penanganan kebakaran hutan Gunung Bromo dengan kategorisasi sifat pesan, bentuk konten, dan tema konten. Sifat pesan informatif dan tema umum serta bentuk konten berupa Feeds Instagram adalah konten yang paling banyak pada akun @bbtbnbromotenggersemeru. Kecukupan informasi dalam unggahan konten yang dimuat dapat diketahui bahwa pesan yang disampaikan oleh @bbtbnbromotenggersemeru dapat menangani isu kebakaran hutan Gunung Bromo. Hal ini dapat dilihat dari konten yang mendominasi dalam akun tersebut yang mana semua bentuk konten yang diunggah memiliki sifat informatif sehingga informasi dapat tersampaikan dengan baik dan audience bisa memberikan perhatian pada isu yang disampaikan.

@bbtbnbromotenggersemeru dapat dinilai sebagai akun yang informatif karena konten yang diunggah banyak yang bersifat informatif, seperti konten feeds instagram yang menjelaskan mengapa peristiwa tersebut bisa terjadi, bagaimana petugas yang berwenang dalam memadamkan api yang terus menjalar di sekitar titik kebakaran dan memperlihatkan bagaimana kondisi terkini dari penanganan kebakaran hutan Gunung Bromo. Sehingga masyarakat mengetahui bagaimana proses dan perkembangan yang terjadi dalam penanganan kebakaran hutan Gunung Bromo

## DAFTAR PUSTAKA

Bahri, Obi Saepul. 2019. "Analisis Isi Soal UAMBN Bahasa Arab Madrasah Aliyah Tahun Pelajaran 2016/2017 Dan 2017/2018." *EDUCARE* 50-54.

Cahayani, Fitriana Yunsafa, and Diana Amalia. 2023. "Peran Public Relations Dalam

Implementasi Program CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk." *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 3(3):1160-71. doi: 10.47467/DAWATUNA.V3I3.3864.

Jaques, Tony. 2007. "Issue Management and Crisis Management: An Integrated, Non-Linear, Relational Construct." *Public Relations Review* 33(2):147-57. doi: 10.1016/J.PUBREV.2007.02.001.

Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Provinsi Riau Ardhi Yusuf, Analisis, Sofyan Husein Siregar, Dodik Ridho Nurrochmat, Direktorat Penegakan Hukum Pidana Kementerian LHK, Gedung IV Manggala Wanabakti Blok Lantai, and Jl Gatot Subroto. 2019. "Analisis Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Provinsi Riau." *Dinamika Lingkungan Indonesia* 6(2):67-84. doi: 10.31258/DLI.6.2.P.67-84.

Prayudi, Prayudi. 2016. "Manajemen Isu Dan Krisis" edited by H. Zaki Dhiaurrahman. 287.

Rachmat Kriyantono. 2012. *Measuring a Company Reputation in a Crisis Situation: An Ethnography Approach on the Situational Crisis Communication Theory.*